

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa ataupun perusahaan *property* dan *real estate* dan perusahaan yang lain. Saat ini semua perusahaan wajib membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang penting baik untuk pihak internal ataupun pihak eksternal (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada para pihak yang berkepentingan. Laporan yang berisi posisi keuangan dalam suatu perusahaan ini digunakan oleh para pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan yang berguna untuk masa depan (Mulyadi, 2002:2).

Agar berguna untuk pengambilan keputusan laporan keuangan harus disajikan secara wajar, bersih dari kecurangan-kecurangan dan salah saji dalam menyajikan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang wajar adalah penyajian yang dilakukan secara jujur baik dari transaksi,

peristiwa dan kondisi yang terjadi di dalam suatu perusahaan (Indrasari dkk, 2016).

Laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang berkepentingan harus berintegritas tinggi (Fajaryani, 2015). Berintegritas yaitu laporan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya dan berguna untuk pengambilan keputusan (Mayangsari, 2003). Laporan keuangan agar berguna untuk pengambilan keputusan harus memiliki kualitas yang biasa disebut dengan *reliability* dan *relevance* (Kieso, 2008:37). *Reliability* memiliki kualitas antara lain : daya uji, ketepatan penyajian, dan netralitas. *Relevance* adalah informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi dapat diandalkan karena merupakan penyajian yang jujur dan dapat memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi yang dihasilkan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi memiliki kemampuan untuk membantu para pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Setiawan, 2015).

Para pengambil keputusan itu bisa berasal dari pihak ekstern ataupun pihak intern yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui gambaran kinerja suatu perusahaan (Amrulloh dkk, 2016). Pihak ekstern contohnya adalah para investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan , sebelum mereka menanamkan modalnya mereka melihat terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut apakah sudah benar investasi di perusahaan tersebut

ataukah tidak. Pihak intern contohnya adalah pihak manajemen perusahaan yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang, haruskah perusahaan melakukan investasi atau tidak.

Faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan dan untuk mengetahui apakah integritas laporan keuangan telah diterapkan dalam penyajian laporan keuangan adalah prinsip konservatisme (Haq dkk, 2017). Beberapa peneliti menyatakan bahwa auditor menyukai pelaporan yang konservatif (Setiawan, 2015). Konservatisme adalah sebuah prinsip yang apabila dilakukan oleh suatu entitas akan menghasilkan biaya yang tinggi, serta pendapatan dan aset nilainya lebih rendah, dalam penerapan akuntansi konservatisme di suatu entitas, antara entitas satu dengan entitas lainnya dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan karakteristik entitas tersebut. Indeks konservatisme digunakan acuan bahwa informasi laporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas, selain itu digunakan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disajikan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan, tetapi laporan yang disajikan merupakan laporan yang disajikan secara transparan dan akurat (Amrulloh dkk, 2016). Untuk mengukur integritas laporan keuangan suatu perusahaan menggunakan indeks konservatisme, dalam menggunakan indeks konservatisme antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain menggunakan cara pengukuran yang berbeda-beda tergantung jenis dari perusahaan tersebut.

Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi karena laporan keuangan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan agar tidak merugikan para pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Dalam praktik dilapangan menerapkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Hal itu terbukti dengan masih banyaknya perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2012-2017 yang belum menerapkan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangannya. Banyak perusahaan yang masih menyajikan informasi laporan keuangan yang tidak berintegritas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 diperoleh data perusahaan *property* dan *real estate* yang mencata laporan keuangan kurang menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Tabel integritas laporan keuangan**

No	Tahun	Jumlah perusahaan yang tidak berintegritas
1	2012	16
2	2013	22
3	2014	26
4	2015	28
5	2016	28
6	2017	19

Sumber : Data diolah, 2019



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2012-2017 banyak perusahaan yang belum menyajikan laporannya menggunakan indeks konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan tidak berintegritas. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sangat banyak diantaranya yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain kepemilikan manajerial, *financial distress*, *audit tenure* dan *audit report lag*.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial itu sendiri adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan tertentu. Adanya presentase kepemilikan manajerial dalam suatu entitas, maka pihak manajemen akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap efektif dalam mengontrol manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terbaik untuk menjalankan perusahaan, melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang wajar , jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan persentasenya besar pihak manajemen akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan dan dalam penyusunan laporan karena pihak manajemen merasa memiliki perusahaan dan ingin yang terbaik untuk perusahaan yang dijalankan tersebut. Apabila kepemilikan manajerial persentasenya semakin besar maka dalam menyusun laporan keuangan akan lebih berintegritas daripada yang kepemilikan saham pihak manajemen lebih rendah. Indikator yang

digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar (Ariantoni, 2017).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Haq dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Setiawan (2015) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ariantoni (2017) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial dihapus dari penelitian karena nilainya tetap. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wirama (2016) dan penelitian Saksakotama dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress*. *Financial distress* itu sendiri adalah kondisi dimana kas operasi perusahaan tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Haq dkk, 2017). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran yang harus dilakukan dan atau ketika proyeksi arus kas perusahaan mengidentifikasikan bahwa perusahaan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya yang harus dibayarkan.

Penelitian yang berhubungan dengan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Haq dkk (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariantoni (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasari dkk (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Haq dkk (2017). Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Yang pertama penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel kepemilikan manjerial dan *financial distress* saja sedangkan untuk penelitian ini menambahkan variabel *audit tenure* dan variabel *audit report lag*. Alasan menambahkan *audit tenure* dan *audit report lag* karena menurut saran dari penelitian sebelumnya supaya menambahkan faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

*Audit tenure* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. *Audit tenure* itu sendiri adalah lamanya seorang auditor bekerja untuk mengaudit perusahaan klien yang tertera dalam kontrak sebelum perusahaan mengganti auditor yang lain. Lamanya *audit*

*tenure* menjadi salah satu ancaman bagi auditor karena *audit tenure* dapat mempengaruhi sikap mental opini mereka dan independensi (Amrulloh dkk, 2016).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan diantara adalah penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh dkk (2016) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama dan Cahyonowati (2014) yang menyatakan adanya pengaruh antara *audit tenure* dan integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah dkk (2015) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit (Saputryasto, 2015). Auditor memiliki waktu 90 hari untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit, peraturan tersebut sudah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (Amrulloh dkk, 2016). Apabila perusahaan mempublikasikan laporan yang telah diaudit melebihi waktu yang sudah ditentukan maka perusahaan melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sifat laporan keuangan yang baik salah satunya adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, apabila laporan disajikan terlambat maka kegunaannya akan berkurang. Penelitian terdahulu yang berhubungan *audit*



*report lag* terhadap integritas laporan keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh dkk (2016). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan kedua berkaitan dengan objek dan waktu penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek, sedangkan penelitian ini memperbarui objeknya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Alasan memilih perusahaan *property* dan *real estate* sebab pada penelitian sebelumnya menyarankan untuk mengganti ke perusahaan *property* dan *real estate*. Pemilihan *property* dan *real estate* karena untuk mengetahui gambaran hasil yang berbeda dalam perusahaan yang berbeda jenis.

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian mulai tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan tahun yang berbeda dan terbaru untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang berbeda mengenai integritas laporan keuangan dilihat dari periode yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *FINANCIAL DISTRESS*, *AUDIT TENURE* DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)”.

## 1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), *financial distress* ( $X_2$ ), *audit tenure* ( $X_3$ ) dan *audit report lag* ( $X_4$ ) sebagai variabel independen, dan integritas laporan keuangan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2017.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan pada tabel 1.1 yang terdapat dalam latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak kasus yang terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2012-2017 yang berkaitan dengan kurangnya integritas laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Penyebab terjadinya kurangnya integritas laporan keuangan adalah dalam menyusun laporan keuangan kurang menerapkan prinsip konservatisme. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah kepemilikan manajerial, *financial distress*, *audit tenure* dan *audit report lag*. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh

kepemilikan manajerial, *financial distress*, *audit tenure* dan *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *financial distress*, *audit tenure*, dan *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori agensi yang menggambarkan hubungan kontrak yang terjadi antara prinsipal dan pihak agen yang akan menimbulkan konflik kepentingan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Prinsipal menginginkan hasil yang besar pada investasi yang dilakukan sedangkan pihak agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang dilakukan. Pihak agen akan menyusun laporan keuangan yang berintegritas tinggi yang tidak menyesatkan para pemakainya, agar tidak mengecewakan pihak prinsipal. Agar pihak agen bertindak sesuai keinginan pihak prinsipal maka pihak prinsipal akan memberikan insentif yang pantas bagi agen dan mengawasi biaya-biaya yang timbul untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

#### **1.5 Kegunaan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Penulis dan Akademisi

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kepemilikan manajerial, *financial distress*, *audit tenure*, dan *audit report lag* serta integritas laporan keuangan.

2. Bagi Bidang Akademik

Hasil penelitian yang teliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur tambahan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang peningkatan integritas laporan keuangan sehingga laporan yang disajikan perusahaan merupakan laporan yang berkualitas dan berintegritas sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan juga harus melakukan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan integritas laporan keuangan baik dengan variabel dalam penelitian ini maupun dengan variabel lain serta jenis perusahaan yang sama dengan penelitian ini maupun dengan jenis perusahaan yang lain.